

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pergaulan menjadi sebuah istilah dasar dalam kehidupan makhluk sosial terutama manusia. Dalam sebuah pergaulan akan melibatkan sebuah interaksi atau komunikasi yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan mempererat tali persaudaraan antar individu manusia. Pergaulan akan menciptakan koneksi, melatih keterampilan, dan bahkan secara emosional pun ikut berkembang. Sebagai hal penting dalam kehidupan manusia, sehingga pergaulan itu akan memberikan gambaran siapa jati diri dari seseorang. Oleh karena itu, ada baiknya setiap individu memilah pergaulan yang akan dijalankan. Kunci dalam menjalani kehidupan yang bahagia dan memuaskan adalah memilih jenis pergaulan yang akan berdampak positif.

Dalam aspek kehidupan akan selalu ada sisi baik dan buruk. Begitu juga dengan pergaulan. Pergaulan memiliki dua arah yaitu sisi pergaulan sehat dan tidak sehat. Pergaulan yang sehat akan memberikan dampak positif bagi para individu yang terlibat. Sedangkan pergaulan tidak sehat akan memberikan kerugian baik untuk individu maupun sekitarnya. Di era modern ini, penilaian terhadap lingkungan pergaulan seseorang sering kali menjadi pertimbangan dalam memulai hubungan baru. Karena dari lingkungan inilah akan memberikan gambaran terkait sosok orang tersebut. Lingkungan akan membantu seseorang dalam penemuan jati dirinya.

Dalam lingkungan pergaulan tidak sehat terdapat hubungan yang bersifat toxic dan juga bebas. Menurut Albert Bandura dalam teori pemodelan sosial dijelaskan bahwa setiap individu belajar dari proses pengamatan dan peniruan perilaku di lingkungan sekitarnya (Bandura, 1977). Hubungan toxic akan cenderung berdampak dari perilaku negatif dan sebaliknya. Namun dalam teori kebebasan individual oleh John Stuart Mill, dikatakan bahwa pergaulan bebas yang dimaksud itu dalam hak pengambilan keputusan dan tidak merugikan orang

lain (Mill, 1859). Pergaulan bebas ini sering kali disalahgunakan sehingga telah merubah penafsiran aslinya menjadi sebuah hubungan yang perilakunya telah melewati batas – batas norma. Rasa keingintahuan yang tinggi menjadikan seseorang kehilangan akal sehatnya. Sehingga tidak bisa membedakan hal yang baik dan buruk. Karena penasaran, sehingga seseorang akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya.

Pergaulan bebas ini sering kali dilibatkan ke tindakan hubungan seks tanpa komitmen jangka panjang dan perlindungan yang aman. Seks bebas menjadi salah satu masalah utama dikalangan kaum remaja di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tercatat bahwa remaja berusia 16 – 17 tahun 60% telah melakukan hubungan seksual, usia 14 – 15 tahun ada 20% dan usia 19 – 20 tahun ada 20% (Arifati, 2023). Seks bebas ini dapat terjadi karena rasa keingintahuan remaja yang tinggi dan juga masih kurangnya pendidikan seksualitas di sekolah – sekolah.

Minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi menyebabkan seks bebas ini terjadi tanpa mempertimbangkan kesehatan dan tanggung jawab terhadap dampak yang akan terjadi. Penyebaran penyakit menular seksual dan juga hamil tidak diinginkan menjadi sebuah permasalahan serius yang sedang hangat. Menurut data dari Komnas Perempuan, terkait dispensasi perkawinan anak telah meningkat tujuh kali dari tahun 2016. Diketahui di tahun 2021 permohonan mencapai 59.709 (CNN Indonesia, 2023). Permohonan dispensasi perkawinan anak ini terjadi dengan sebagian besar kasusnya sudah hamil, sehingga pengadilan tidak bisa melakukan penolakan (CNN Indonesia, 2023). Tidak hanya itu, di Gunung Kidul berdasarkan data dari UPT Perlindungan Perempuan dan Anak, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Anak tercatat bahwa angka dispensasi nikah dengan sebab hamil diluar nikah meningkat dari tahun 2021 terdapat 14 kasus, 2022 tercatat 51 kasus, dan di tahun 2023 yang belum genap satu tahun telah ada 49 remaja hamil diluar nikah dan mengajukan dispensasi nikah (Kurniawan & Sunartono, 2023). Kasus HIV / AIDS tidak kalah saing dengan kehamilan diluar nikah kemudian pernikahan dini. Di Jawa Barat menurut data dari Sistem Informasi HIV AIDS atau SIHA di Oktober 2023, ada sebanyak 7.383 kasus HIV

dan AIDS sebanyak 1.617 dari periode Januari hingga September. Salah satunya Bandung menjadi kota dengan angka AIDS tertinggi yaitu 190 kasus, Kota Bogor terdapat 139 kasus, dan kabupaten Indramayu 135 kasus. Sedangkan untuk HIV di Kota Bandung ada 747 kasus, Kota Bekasi 689, dan Kabupaten Bekasi 662 (Bagaskara, 2023)

Kejadian hamil diluar nikah dan HIV / AIDS disebabkan karena tindakan hawa nafsu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hamil merupakan dambaan setiap perempuan dan keluarga setelah menikah. Namun, dari kebanyakan kasus yang terjadi di Indonesia, kehamilan yang ada itu merupakan hasil dari ketidaksengajaan dan ketidakinginan pelaku dan korban. Karena ketidaksiapan menjadi ibu bahkan orang tua banyak yang lari dari tanggung jawabnya. Sebagai contohnya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) ditemukan kasus di Banyuwangi ada seorang bayi hasil diluar nikah antara remaja usia 14 dan 15 tahun yang di telantarkan dan meninggal dunia (Dewi, .2024). Nafsu seksual setiap manusia merupakan sebuah hal yang normal dan dapat dialami oleh siapa saja, dimanapun mereka berada. Kemakan oleh hawa nafsu ini membuat pasangan terlebih kaum laki laki hanya ingin melakukan hubungan seksual yang hanya dianggap sebagai sebuah permainan dan pemuas hawa nafsu untuk dirasakan kenikmatannya saja.

Minimnya penggunaan kondom di Indonesia ini sebenarnya timbul dari beberapa hal, seperti pengetahuan pendidikan seks di sekolah sekolah pada kaum remaja yang kurang memadai , tata cara penggunaan alat tersebut, dan tentunya pandangan Masyarakat. Pandangan Masyarakat terkait alat kontrasepsi kondom ini juga sangat berpengaruh. Karena hubungan seks dan kondom dianggap sebagai sesuatu yang tabu terlebih dilakukan diluar pernikahan, sehingga timbul rasa takut dan malu untuk membeli dan menggunakannya. Bagi mereka yang sudah menikah pun juga masih ada perasaan tersebut ketika hendak membelinya. Kenyataannya alat kontrasepsi kondom sangat penting demi kesehatan bersama. Di era sekarang untuk mendapatkan alat kontrasepsi kondom ini sangatlah mudah, banyak minimarket yang menjualnya, bahkan secara online pun juga bisa. Namun karena

pengetahuan dan stigma masyarakat lah yang menjadikan benda ini seakan susah didapatkannya.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, Karya Tugas Akhir akan disajikan dalam sebuah karya seni instalasi interaktif. Karya seni ini, berupa *filled space installation*, yang akan menampilkan berita dan kasus terkait akibat atau dampak tidak menggunakan kontrasepsi kondom dan juga informasi tentang kontrasepsi kondom tersebut yang akan tampil dalam bentuk QR code yang dapat dipindai oleh pengunjung. QR Code akan menempel pada sebuah kubus yang disusun menjadi sebuah lingkaran.

Melalui Karya Tugas Akhir ini penulis ingin mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan kondom dan pendidikan seks yang komprehensif. Seni instalasi ini akan berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial yang mendesak dan meningkatkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi. Dengan pendekatan interaktif, diharapkan penonton dapat lebih memahami dan merespons isu-isu yang disajikan, serta termotivasi untuk melakukan tindakan preventif terhadap masalah kesehatan reproduksi yang ada.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang dibahas penulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana visualisasi karya seni instalasi sebagai sebuah media edukasi ?

C. BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah yang ditentukan dalam pembuatan karya seni instalasi agar tidak menyimpang, sebagai berikut :

1. Karya tugas akhir ini hanya menampilkan visualisasi bentuk menyerupai kontrasepsi kondom.

2. Medium yang digunakan untuk mempresentasikan konsep adalah dengan bahan kertas.
3. Karya akan berfokus pada fenomena – fenomena terkait pentingnya penggunaan kontrasepsi kondom yang dikemas menggunakan QR barcode.

D. TUJUAN BERKARYA

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai cara mengekspresikan pandangan penulis terhadap permasalahan seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/ Aids, dan sejenisnya dengan representasi kontrasepsi melalui seni instalasi.
2. Karya instalasi ini sebagai medium komunikasi bahwa kontrasepsi kondom itu mudah didapatkan dan sangat bermanfaat untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan juga kerangka berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Di bagian bab dua ini akan menjelaskan terkait referensi yang digunakan penulis untuk mendukung proses pengkaryaan. Terbagi menjadi dua sub- bab yaitu referensi seniman dan kajian literatur. Referensi seniman membantu penulis tentang relasi dan relevansi terhadap karya yang akan dibuat oleh penulis baik secara konsep, ide, maupun teknis. Kajian literatur dan teori digunakan sebagai landasan dasar dalam pembuatan karya seperti tinjauan

kritis dari karya seni terdahulu, teori pendukung yang digunakan dalam penjelasan fenomena dari topik yang penulis angkat.

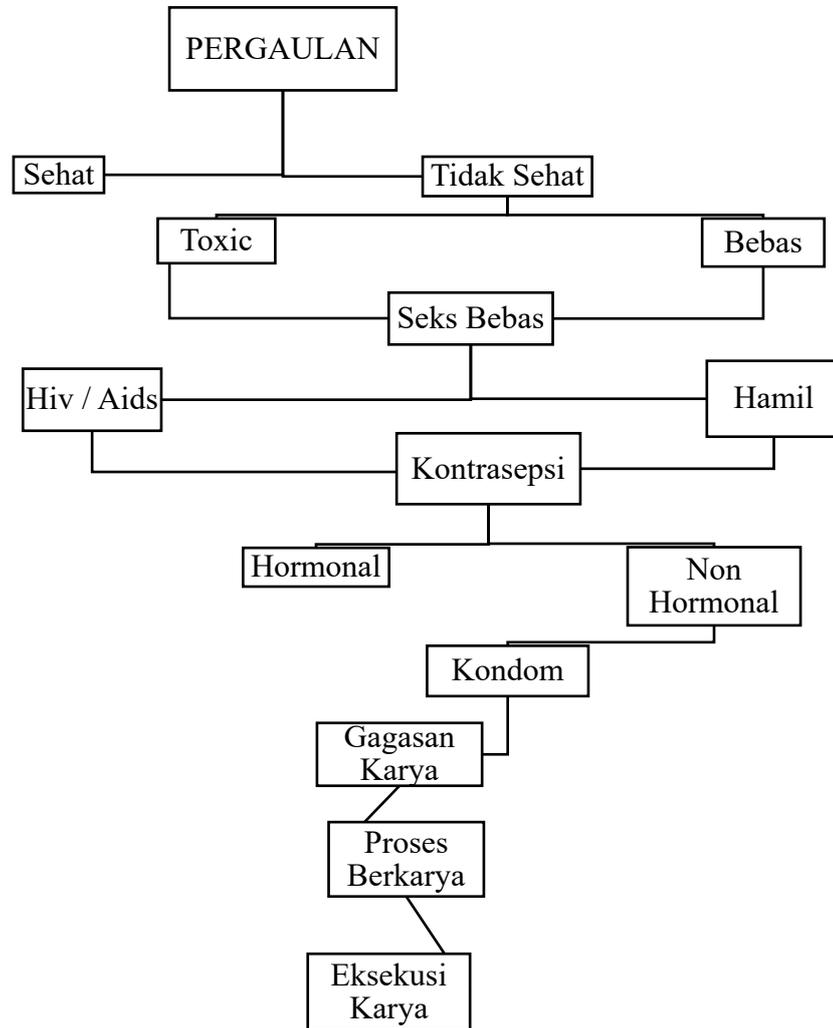
BAB III PENGKARYAAN

Bab tiga membahas terkait konsep dari pengkaryaan dan proses pembuatan karya di tugas akhir.

BAB IV PENUTUP

Pada bab terakhir ini menjelaskan terkait kesimpulan dari karya yang telah dibuat penulis dan juga saran.

F. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Pribadi, 2024